

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan *assosiatif* yang bersifat kausal. Penelitian *assosiatif* yaitu penelitian yang menghubungkan antara masalah yang satu dengan masalah yang lain atau antar variabel (Paramita & Rizal, 2018:32). Sedangkan hubungan kausal adalah bentuk hubungan yang bersifat sebab-akibat yang terdiri atas variabel independen atau variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi. Untuk menganalisis variabel independen yang terdiri atas Citra Destinasi, Pengalaman Wisatawan, dan Daya Tarik Wisata terhadap variabel dependen yaitu Keputusan Berkunjung Kembali pada Wisata Kebun Teh Kertowono Kecamatan Gucialit Lumajang, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis linier berganda, dengan menggunakan teknik tersebut maka akan dapat di uji hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh secara parsial dan simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. serta dapat di ketahui variabel mana diantara citra destinasi, pengalaman wisatawan dan daya tarik wisata yang dominan berpengaruh terhadap keputusan berkunjung kembali pada Wisata Kebun Teh Kertowono Kecamatan Gucialit Lumajang.

3.2. Objek Penelitian

Adapun lokasi yang peneliti pilih adalah Wisata Kebun Teh Kertowono Kecamatan Gucialit Lumajang. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena adanya beberapa pertimbangan, yakni :

- a. Ingin membuktikan apakah citra destinasi, pengalaman wisatawan dan daya tarik wisata berpengaruh terhadap keputusan berkunjung kembali pada Wisata Kebun Teh Kertowono Kecamatan Gucialit Lumajang
- b. Para pengunjung Wisata Kebun Teh Kertowono Kecamatan Gucialit Lumajang yang sangat membantu peneliti dalam memperoleh data melalui kuesioner
- c. Wisata Kebun Teh Kertowono Kecamatan Gucialit Lumajang merupakan salah satu tempat destinasi yang sangat menarik di Lumajang.
- d. Perkembangan wisata Kebun Teh Kertowono Kecamatan Gucialit Lumajang yang sering di bicarakan banyak orang di media sosial yang banyak menarik wisatawan baik lokal maupun asing untuk mengunjungi wisata di Gucialit khususnya Kebun Teh Kertowono Kecamatan Gucialit Lumajang.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi hal-hal berikut:

- a. Data Primer

Primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri melalui objek penelitiannya (Trenggonowati, 2009:81).

Data primer dalam penelitian ini adalah kuesioner yang di bagikan kepada responden yakni pengunjung wisata terkait dengan pertanyaan-pertanyaan yang menggambarkan obyek wisata, citra destinasi, pengalaman wisatawan dan daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung kembali pada Wisata Kebun Teh Kertowono Kecamatan Gucialit Lumajang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi atau sudah di publikasikan atau data yang diperoleh dari sebuah instansi. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dalam bentuk publikasi ilmiah atau jurnal serta penelitian terdahulu terkait dengan penelitian tentang pengaruh citra destinasi, pengalaman wisatawan, dan daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung kembali (Trenggonowati, 2009:81).

3.3.2. Sumber Data

Kuncoro dalam Vonstania (2018:35) mengemukakan bahwa sumber data terdapat dua sumber yaitu :

- a. Data internal adalah data yang berasal dari dalam organisasi atau perusahaan.
- b. Data eksternal adalah data yang berasal dari luar organisasi atau perusahaan.

Dari uraian di atas maka data yang peneliti gunakan adalah data internal. Data internal berupa informasi mengenai Wisata Kebun Teh Kertowono Kecamatan Gucialit Lumajang yang diperoleh dari Manager PTPN XII Kebun Teh Kertowono Kecamatan Gucialit Lumajang.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang menjadi kuantitas serta karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono dalam Alma 2018:54).

Sedangkan (Paramita, 2018:59) mengemukakan bahwa populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal ataupun orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu di pandang sebagai sebuah semesta penelitian. Elemen Populasi adalah setiap anggota dari populasi yang di amati (Paramita, 2018:59).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung Wisata Kebun Teh Kertowono Kecamatan Gucialit Lumajang periode bulan Maret-April 2019.

3.4.2. Sampel

Sampel diartikan sebagai suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah unit populasi (Sugiyono, 2015:149). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple roudom sampling* yang diartikan sebagai teknik pengambilan sampel dengan memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2012:130).

Roscoe berpendapat bahwa ukuran sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.

- b. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya, pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
- c. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 20 dikali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya, variabel penelitiannya ada 4 (dependen+independen), maka jumlah anggota sampel = $4 \times 20 = 80$.
- d. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10-20 (Sugiyono, 2015:164).

Berdasarkan pemaparan diatas maka sampel penelitian ini merujuk pada jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 3 variabel independen dan 1 variabel dependen sehingga total variabel yang ada di penelitian ini sebanyak 4 variabel. Maka sampel yang digunakan sebanyak $4 \times 20 = 80$ sampel.

3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

a. Identifikasi Variabel

Variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Nilai dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek yang sama atau sebaliknya (Kuncoro dalam Abdillah, 2017:78).

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi obyek pengamatan penelitian, atau apa saja yang menjadi perhatian penelitian yang selanjutnya akan dijadikan obyek di dalam menentukan tujuan penelitian. Variabel penelitian pada dasarnya

merupakan obyek penelitian atau segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan ditarik kesimpulan (Paramita, 2018:36) .

Terdapat 2 (dua) variabel menurut (Paramita, 2018:37-38) antara lain :

1) **Variabel Independen**

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variable dependen baik yang berpengaruh positif maupun negatif. Variabel ini menjelaskan masalah yang akan dipecahkan. Variabel independen disebut juga dengan variabel prediktor, eksogen atau bebas. Tujuan dari adanya penelitian adalah menjelaskan variabel yang terjadi dalam variabel dependen dengan menggunakan variabel independen (Paramita & Rizal, 2018:37-38).

Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah:

- a) Citra destinasi (X_1)
- b) Pengalaman wisatawan (X_2)
- c) Daya tarik wisata (X_3)

2) **Variabel Dependen**

Variabel dependen disebut juga dengan variabel terikat, endogen atau kosekuen. Variabel ini menjadi variabel utama dalam penelitian. Variabel dependen merupakan tujuan dari penelitian. Sebuah penelitian terdiri dari satu atau lebih variabel dependen sesuai dengan tujuan penelitian. Topic penelitian di tekankan pada penempatan variabel dependen, sebab variabel ini merupakan fenomena yang akan dijelaskan.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah keputusan berkunjung kembali pada Wisata Kebun Teh Kertowono Kecamatan Gucialit Lumajang.

3.5.2. Definisi Operasional

a. Citra Destinasi

Destination image terdiri atas tiga indikator yakni *affective*, *cognitive*, dan *unique* yang dijabarkan sebagai “(1) *cognitive destination image (quality of experience, touristic attraction, environment and infrastructure, entertainment/outdoor activities and cultural tradition)*, (2) *unique destination image (natural environment, appealing destination and local attraction)*, (3) *affective destination image (pleasant arousing, relaxing, and exciting)*.”

1) Kognitif

Kognitif merupakan tingkah laku yang terjadi akibat pengetahuan yang dimilikinya. Proses kognitif manusia terjadi akibat : Mengingat, yaitu kemampuan manusia berupa kemampuan mengingat kembali pengetahuan yang relevan yang tersimpan didalam memori jangka panjang.

- a) Memahami, yaitu seseorang dapat dikatakan memahami jika mampu membangun pengertian dalam bentuk lisan, tertulis, maupun gambar.
- b) Menerapkan, yaitu kemampuan seseorang untuk melakukan, menggunakan suatu prosedur pada situasi baru yang disediakan.
- c) Menganalisis, yaitu kemampuan seseorang untuk mengurai suatu materi menjadi bagian-bagian penyusunannya dan dapat menentukan bagaimana

masing-masing bagian berhubungan satu sama lain untuk membangun suatu struktur untuk mencapai tujuan tertentu.

d) Menciptakan, yaitu kemampuan seseorang untuk menggabungkan unsur-unsur secara bersama-sama sehingga dapat berfungsi.

2) Unik

Objek wisata yang unik dan berbeda akan membuat banyak wisatawan penasaran dan akan berusaha untuk dapat berkunjung ke tempat itu. Unik dan berbeda dapat dilihat dari yang paling khas dari tempat itu.

Keunikan dari wisata ini terdapat beberapa wisata didalamnya diantaranya Puncak KBR atau Kampung Baru Raya dan Puncak 74 atau lebih dikenal dengan P74, sehingga memicu daya tarik masyarakat Lumajang untuk mengunjunginya.

3) Afektif

Afektif dibagi menjadi lima tingkatan yaitu :

- a) Penerimaan, yaitu kesediaan menerima rangsangan dengan memberi perhatian kepada rangsangan yang diterimanya.
- b) Partisipasi, yaitu kesediaan memberikan respon dengan berpartisipasi dalam kegiatan untuk menerima rangsangan.
- c) Penilaian, yaitu kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan tersebut.

Adapun indikator dari variabel citra destinasi menurut (Hailin, 2010:6) yaitu sebagai berikut :

- 1) *Cognitive destination image* (citra destinasi kognitif)

- 2) *Unique image* (citra destinasi yang unik)
- 3) *Affective destination image* (citra destinasi efektif)

Berdasarkan indikator tersebut maka disusun kuesioner citra destinasi sebagai berikut :

- 1) Wisata ini memberikan pengalaman yang tidak terlupakan.
- 2) Saya tertarik untuk mengunjungi wisata ini karena hamparan teh hijaunya yang memikat mata.
- 3) Spot foto di lokasi ini sangat menarik.

b. Pengalaman wisatawan

Pengalaman Wisatawan merupakan pengalaman individu sebagai hasil evaluasi objektif terhadap kejadian yang berhubungan dengan kegiatan pariwisata (Priyanto, 2016:31).

Adapun indikator dari pengalaman wisatawan menurut (Priyanto, 2016):

- 1) *Sense*
- 2) *Feel*
- 3) *Think*
- 4) *Act*
- 5) *Relate Experience*

Berdasarkan indikator tersebut maka disusun kuesioner pengalaman wisatawan sebagai berikut :

- 1) Udara di tempat wisata ini sangat sejuk.
- 2) Berwisata di lokasi ini sangat menyenangkan.

- 3) Saya mendapatkan pengalaman yang tidak terlupakan setelah mengunjungi tempat wisata ini.
- 4) Saya merasa tertantang untuk mengunjungi wisata ini karena perjalanannya yang berkelok-kelok dan memacu adrenalin.
- 5) Saya merasa senang dan mengajak teman saya setelah mengunjungi tempat wisata ini.

c. Daya tarik wisata

Tidak semua tempat yang ada disuatu kawasan wisata dapat dikelompokkan sebagai daya tarik daerah tujuan wisata. Untuk menjadi daya tarik sebuah daerah wisata, terdapat beberapa syarat. Menurut R & Rozak (2012), daya tarik tempat tujuan wisata merupakan motivasi utama bagi wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata. Berdasarkan indikator tersebut maka disusun kuesioner daya tarik wisata sebagai berikut :

- 1) Daya tarik wisata alam (*natural attraction*)
- 2) Daya tarik wisata yang dikelola khusus (*managed visitor attractions*)
- 3) Daya tarik wisata budaya (*cultural attraction*)
- 4) Daya tarik wisata sosial

Berdasarkan indikator tersebut maka disusun kuesioner daya tarik wisata sebagai berikut :

- 1) Saya melihat perkebunan teh berpetak miring yang hijau menyejukkan mata.
- 2) Wisata ini terkenal sebagai destinasi wisata yang memiliki pabrik pengolahan teh yang sekaligus memproduksi teh hitam.
- 3) Warga sekitar wisata ini sangat ramah dan baik.

- 4) Saya melihat banyak warga yang bekerja sebagai buruh petik teh di wisata kebun teh Kertowono Kecamatan Gucialit Lumajang.

d. Keputusan berkunjung kembali

Suryadana dalam Abdillah (2017) mengemukakan keputusan berkunjung pada konteks pariwisata didapat dari konsep keputusan pembelian konsumen. Konsumen harus melalui lima tahap proses pembelian sebuah produk. Namun hal ini tidak berlaku atas pembelian dengan keterlibatan yang rendah.

Penyusunan kuesioner Keputusan berkunjung kembali menurut (Abdillah, 2017) adalah sebagai berikut:

- 1) Saya berkunjung ke wisata ini karena kebutuhan saya.
- 2) Saya berkunjung ke wisata ini karena sesuai dengan pilihan saya.
- 3) Saya berkunjung ke wisata ini karena cuacanya yang dingin dan sejuk.
- 4) Setelah berkunjung ke wisata ini, saya akan tetap menjadikan wisata kebun teh Kertowono Kecamatan Gucialit Lumajang sebagai pilihan destinasi wisata saya.

3.6. Metode Pengumpulan Data

3.6.1. Wawancara

Wawancara atau interview adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ahrus diteliti, apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil” (Sugiyono dalam Abdillah 2017:77).

Wawancara ini dilakukan dengan melakukan komunikasi langsung dengan Manager PTPN XII Kebun Teh Kertowono dan responden yaitu wisatawan Kebun Teh Kertowono Kecamatan Gucialit Lumajang.

3.6.2. Observasi

Observasi merupakan metode penelitian dimana peneliti mengamati secara langsung langsung obyek penelitian, guna menambah data dan informasi yang diperlukan (Sugiyono dalam Abdillah 2017:76).

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Hadi dalam Hikmawati 2017:80).

Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap responden yaitu wisatawan Kebun Teh Kertowono Kecamatan Gucialit Lumajang.

3.6.3. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, yang meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, serta data penelitian yang relevan (Alma, 2018:105).

Pengumpulan data dengan menggunakan dokumen, buku atau arsip yang ada di perusahaan yang telah dipublikasikan dengan penelitian (Sugiyono, dalam Abdillah, 2017:77).

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambaran umum dan menyalin data wisatawan Kebun Teh Kertowono Kecamatan Gucialit Lumajang

dan dokumen berupa gambar atau foto di wisata Kebun Teh Kertowono Kecamatan Gucialit Lumajang baik melalui dokumen pribadi maupun dokumentasi yang diperoleh dari Manager PTPN XII Kebun Teh Kertowono Kecamatan Gucialit Lumajang.

3.6.4. Kuesioner

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan angket ini ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan (Alma, 2018:99).

Untuk penyebaran kuesioner sebagai bahan penelitian diberikan kepada pengunjung Kebun Teh Kertowono Kecamatan Gucialit Lumajang sebanyak 80 sampel. Dengan menyebarkan kuesioner ini dapat diharapkan akan mendapat data tentang Analisis Dampak Citra Destinasi, Pengalaman Wisatawan, dan Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Kembali pada Wisata Kebun Teh Kertowono Kecamatan Gucialit Lumajang.

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawab (Sugiyono dalam Vonstania, 2018:38).

Hasil kuesioner akan diberi skor pada tiap-tiap jawaban dari tiap butir pernyataan atau pertanyaan. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala *likert*.

“*Likert scale* ini menggunakan 5 point atau 7 point skala dengan interval yang sama” (Paramita, 2018:69).

Adapun bentuk skala *likert* menurut adaah sebagai berikut :

- | | |
|--|---|
| 1. Sangat Setuju (SS) diberi skor | 5 |
| 2. Setuju (ST) diberi skor | 4 |
| 3. Ragu-ragu (RG) diberi skor | 3 |
| 4. Tidak Setuju (TS) diberi skor | 2 |
| 5. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor | 1 |

3.7. Teknik Analisis Data

Dalam analisis kuantitatif harus ditentukan saran ukuran dan faktor yang dianalisis. Harus disebutkan dengan jelas satuan-satuan apa yang akan digunakan untuk mengukur faktor-faktor tersebut. Analisis data biasanya pekerjaan meringkas data yang telah dikumpulkan menjadi jumlah yang dapat dikelola, membuat ringkasan, mencari pola-pola tertentu dan menerapkan teknik-teknik statistika (Trenggonowati, 2009:97).

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal (Sugiyono, 2015:331).

Sesuai dengan hipotesis serta tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka digunakan analisis regresi linear berganda dengan bentuk hubungan assosiatif kausal, yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dalam memprediksi variabel dependen dalam penelitian ini (Sugiyono, 2009-53).

Sebelum melakukan analisis dan uji pengaruh, maka pada kuisioner perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya akan dilakukan analisis dan uji pengaruh yang menggunakan asumsi dasar regresi linear berganda bahwa data yang digunakan harus berdistribusi normal, terbebas dari Multikolinieritas (Multicolonearity) dan Heterokedastisitas (Heterokedasticity).

3.7.1. Pengujian Instrumen

Instrumen penelitian harus berkualitas yang sudah distandarkan sesuai dengan kriteria teknik pegujian validitas dan reliabilitas (Alma, 2018:109).

a. Uji Validitas

Setelah pengujian konstruk selesai dari para ahli, maka diteruskan uji coba instrument. Instrument yang telah disetujui para ahli dicobakan pada sampel dari populasi yang diambil. Setelah data didapat maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrument (Sugiyono dalam Alma, 2018:109).

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki kualitas validitas yang rendah. (Arikunto dalam Alma, 2018:109).

Syarat minimum untuk dapat kuantitatif dianggap memenuhi syarat validitas apabila r minimal bernilai 0,3. Jadi jika Korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir-butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono dalam Vonstania, 2018:53).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda (Yusuf, 2014:242).

Uji Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan suatu alat ukur untuk dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Suatu item pernyataan dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 ([Yuandari dan Rahman, 2017:57](#)).

3.7.2. Pengujian Asumsi Dasar Regresi Linier Berganda

Penelitian yang menggunakan pengujian analisis regresi linier berganda dan korelasi berganda harus memahami asumsi-asumsi yang mendasarinya. Apabila asumsi-asumsi dimaksud tidak terpenuhi, maka hasil dari analisis akan berbeda dari keyakinan. Asumsi-asumsi mengenai regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Atmaja dalam Vonstania, 2018:54) :

- a. Variabel independen dan variabel dependen harus mempunyai hubungan yang linier (garis lurus).
- b. Variabel dependen harus kontinu dan setidaknya berupa skala interval. Variasi dari perbedaan antara actual dan nilai prediksi harus sama untuk semua nilai prediksi Y, artinya $(Y - \hat{Y})$ harus sama untuk semua nilai Y. selain itu, residual atau $(Y - \hat{Y})$ harus berdistribusi secara normal dan rata-rata nol.
- c. Nilai observasi yang berurutan dari variabel dependen harus tidak berhubungan atau tidak berkorelasi. Pelanggaran terhadap asumsi disebut dengan otokorelasi. Otokorelasi sering terjadi apabila data yang dikumpulkan pada suatu periode waktu (*time series data*).

d. Variabel independen tidak boleh berkorelasi dengan variabel independen lain dalam model. Jika variabel independen berkorelasi tinggi (positif maupun negative), disebut dengan “*Multicolinearity*”. Karena jenis data dalam penelitian bukan data *time series*, maka asumsi dasar regresi linier berganda yang harus dipenuhi dalam penelitian ini adalah data harus berdistribusi normal, bebas multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

a. Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas diartikan sebagai uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Umar, 2008:181).

Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (KS) yaitu dengan melihat nilai ASYmp.Sig lebih besar dari tingkat signifikan 5% (Widarjono, 2015:90).

b. Pengujian Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi (Umar, 2008:177).

Uji Multikolinieritas digunakan sebagai upaya untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi yang sempurna atau mendekati hubungan yang sempurna (Danang Sunyoto, 2014:116). Pengujian multikolinieritas bisa dilakukan dengan melihat $VIF < 10$ dan nilai tolerance semakin mendekati 1 (Widarjono, 2015:65).

c. Pengujian Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah suatu uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residua satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain (Kurniawan, 2014:158).

Uji Heteroskedastisitas berarti variasi residual tidak sam dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya, atau dapat dikatakan bahwa variansi residual harus bersifat homoskedastisitas yaitu pengamatan satu dengan pengamatan yang lain sama agar memberikan pendugaan model yang lebih akurat. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji gletser dengan menggunakan software SPSS (Lupiyoadi & Ikhsan, 2015:138-139).

3.7.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi adalah model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari satu atau beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen (Paramita, 2018:48).

Analisis regresi berganda adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Formula untuk regresi berganda adalah sebagai berikut :

Dimana :

Y : Variabel dependen yaitu Keputusan Berkunjung Kembali

X : Variabel dependen

X₁ : Citra Destinasi

X₂ : Pengalaman Wisatawan

X₃ : Daya Tarik Wisata

β : Koefisien regresi variabel independen

Dengan analisis regresi berganda ini dapat diketahui variabel mana diantara variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui variabel independen yang dominan pengaruhnya sudah distandardisasi yaitu nilai beta (Hastono dalam Vonstania, 2018:58).

3.7.5. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus menentukan sampel, mengukur instrument, desain dan mengikuti prosedur yang akan menuntun dalam pencarian data yang diperlukan (Paramita, 2018:56)

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen (X₁, X₂, X) terhadap variabel dependen (Y), baik secara parsial maupun simultan.

a. Uji t (uji parsial)

Uji t ini digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu memengaruhi variabel dependen (Widarjono dalam Vonstania, 2018:58).

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

H₁ : Citra destinasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung kembali pada wisata Kebun Teh Kertowono Kecamatan Gucialit Lumajang.

H₂ : Pengalaman wisatawan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung kembali pada wisata Kebun Teh Kertowono Kecamatan Gucialit Lumajang.

H₃ : Daya tarik wisata berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung kembali pada wisata Kebun Teh Kertowono Kecamatan Gucialit Lumajang.

2) Menentukan *level of signifikan* dengan $\alpha = 5\%$

3) Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, keputusan menolak atau gagal menolak sebagai berikut :

Jika $-t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak

4) Menentukan nilai t hitung dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien}\beta}{\text{Standart error}}$$

5) Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} .

3.7.6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini dibuktikan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Untuk melihat koefisien determinasi pada regresi linier berganda adalah dengan menggunakan nilai R Square. “Dari koefisien determinasi (R^2) ini bisa diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam prosentase” (Santoso 2012:355).

Koefisien Determinasi (R^2) dalam penelitian ini akan digunakan untuk mencari berapa besarnya pengaruh variabel independen citra destinasi, pengalaman wisatawan dan daya tarik wisata terhadap variabel dependen yaitu keputusan berkunjung kembali.

